

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulanan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio efisiensi, dan rasio solvabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besar pengaruhnya adalah 38,3 persen, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, dan FACR sedangkan sisanya 61,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 6,86 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional

Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 3,34 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa ditolak.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 0,90 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa NPL

memberikan kontribusi sebesar 2,72 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

6. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 13,39 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima.
7. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,79 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

8. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa PR memberikan kontribusi sebesar 2,25 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
9. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa FACR memberikan kontribusi sebesar 1,82 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
10. Dari kesembilan variabel bebas dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 13,39 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4 tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL), efisiensi (BOPO, FBIR), dan solvabilitas (PR, FACR).
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Internasional Indonesia, Bank Danamon, Bank OCBC, dan Bank UOB yang masuk dalam sampel penelitian.

## **5.3 Saran**

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi pihak bank yang diteliti

Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya Bank Swasta Nasional Devisa yang dijadikan sampel penelitian ini lebih efisiensi dalam hal biaya operasional. Dimana Bank Swasta Nasional Devisa yang dijadikan sampel penelitian harus menurunkan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan menurunkan pendapatan operasional. Agar laba suatu bank naik dan

ROA pun ikut naik. Selain itu bank yang dijadikan sampel lebih baik meningkatkan presentase total kredit yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan presentase dana pihak ketiganya agar laba yang dihasilkan menjadi lebih tinggi.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dan juga memasukkan rasio sensitifitas kedalam penetiannya. Selain itu juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.